



Strategi Komunikasi Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam Mempromosikan Nilai Pancasila di Era Digital

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha^{1*}, Ashfiya Nur Atqiya², Imam Islamuddin³,
Nur Fadila Pramesti⁴, Ibrahim Ausen⁵, Shiva Jea Nezia Aora⁶

¹Direktur Pusat Studi Konstitusi dan Hukum Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

²Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{3,4,5,6}UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : mustain.nasoha@staff.uinsaid.ac.id^{1*}, ashfiy.anura@gmail.com², imamncera@gmail.com³,
pramesti.nurfadila@gmail.com⁴, ibrohim101147@gmail.com⁵, shivajea8@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168

Korespondensi penulis: mustain.nasoha@staff.uinsaid.ac.id

Abstract. *The challenge of promoting Pancasila values in the era of Artificial Intelligence (AI)-based digitalization within the field of communication is the main focus of this study. The core issue addressed is how AI-based communication strategies can be utilized to strengthen Pancasila values amid the rapid development of information technology. This research adopts a qualitative approach using a literature review method, collecting data from relevant academic journals and books. Through content analysis, the study identifies effective communication strategies, ethical challenges, and the potential of AI in disseminating national values. The results show that AI plays a significant role in promoting Pancasila values through technologies such as educational chatbots, intelligent content distribution algorithms, and social media sentiment analysis systems. However, there are also challenges to address, including algorithmic bias, misuse of AI, and data security concerns. The study concludes that the ethical and well-directed use of AI, based on Pancasila principles, can be a strategic solution to reinforce national identity and youth character in the digital era.*

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), Digital Era, Pancasila Values*

Abstrak. Tantangan dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila di era digitalisasi berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam dunia komunikasi menjadi fokus utama kajian ini. Masalah yang diangkat adalah bagaimana strategi komunikasi berbasis AI dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan. Melalui analisis isi (content analysis), penelitian ini mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif, tantangan etika, serta potensi AI dalam menyebarkan pesan-pesan kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai teknologi seperti chatbot edukatif, algoritma penyebaran konten positif, dan sistem analisis sentimen media sosial. Namun, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi, seperti bias algoritma, penyalahgunaan AI, serta isu keamanan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan AI yang terarah dan berbasis etika Pancasila dapat menjadi solusi strategis dalam memperkuat identitas nasional dan karakter generasi muda di era digital.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan (AI), Era Digital, Nilai Pancasila

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor kunci dalam menjaga identitas bangsa Indonesia. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, masyarakat tetap menghadapi tantangan dalam menyaring informasi yang akurat. Selain itu, pengaruh teknologi dan transformasi digital dapat berisiko menimbulkan perubahan yang berdampak negatif terhadap nilai-nilai budaya serta moral bangsa.

Menurut (Nanda, 2001), globalisasi telah menghapus batas-batas fisik dan mempercepat penyebaran informasi, yang berpotensi mengubah serta memodifikasi nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, menjaga keberlangsungan identitas budaya melalui penerapan nilai-nilai lokal yang kuat, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila, menjadi hal yang sangat penting. Tantangan ini mengingatkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya harus dipahami sebagai kewajiban di era digital, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif di masa mendatang. Menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor utama dalam mengatasi hambatan di dalam masyarakat terhadap perubahan yang terus terjadi. Dengan pemahaman yang sederhana namun mendalam serta adanya dukungan bersama, diharapkan masyarakat dapat memandang nilai-nilai Pancasila sebagai landasan yang tetap sesuai dan bermanfaat dalam menghadapi era transformasi digital.

Menurut (Huntington, 1996), konsep "benturan peradaban" menjelaskan bahwa perubahan dalam kekuatan politik dan ekonomi dunia dapat memicu konflik antarbudaya. Disini, nilai-nilai Pancasila berperan sebagai perekat sosial yang menjaga persatuan masyarakat Indonesia di tengah dinamika global. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam transformasi digital bukan sekadar tanggung jawab saat ini, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang demi keberlanjutan negara. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat mengancam nilai moral dan etika di masyarakat. Oleh karena itu, memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam era digital menjadi langkah strategis untuk menjaga stabilitas bangsa di masa depan. Generasi penerus perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya Pancasila sebagai pedoman dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi. Dengan demikian, identitas budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia dapat terus dijaga dan diwariskan, meskipun perkembangan teknologi semakin pesat.

Menurut (Ashfiya et al., 2024) dijelaskan bahwa era digital membawa tantangan dalam menjaga integritas nilai-nilai Pancasila, terutama dalam penyebaran informasi yang semakin luas dan tidak terkendali. Disini, strategi komunikasi berbasis AI dapat menjadi solusi untuk memperkuat pemahaman terhadap Pancasila, sekaligus menekan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang pesat. Sementara itu, dalam jurnal (Nasoha et al., 2025), disebutkan bahwa salah satu upaya penting dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Teknologi digital dapat menjadi jembatan bagi

masyarakat untuk memahami dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai platform komunikasi modern.

Menurut (Johnson, 2010), kemajuan teknologi dapat memunculkan dilema moral, sehingga diperlukan kerangka nilai yang kokoh untuk memastikan perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Dengan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya partisipasi dan pemahaman bersama terhadap nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia diharapkan mampu membangun landasan yang kuat untuk menghadapi dinamika zaman. Hal ini akan memastikan bahwa keberagaman budaya dan kearifan lokal tetap melekat sebagai bagian penting dari identitas bangsa. Dengan begitu, nilai-nilai Pancasila dapat terus berperan sebagai panduan moral dan perekat sosial dalam mengarahkan bangsa Indonesia menghadapi masa depan yang penuh tantangan, namun tetap menjunjung nilai-nilai luhur warisan bangsa.

Menurut (Ceruzzi, 2003), sejarah teknologi digital memberikan wawasan penting tentang bagaimana kemajuan teknologi telah membentuk kehidupan dunia modern. Melalui pemahaman historis ini, kita dapat melihat bahwa setiap periode perkembangan teknologi membawa dampak sosial dan budaya yang signifikan. Oleh karena itu, memahami sejarah teknologi menjadi landasan penting dalam merancang penerapan nilai-nilai Pancasila, agar tetap selaras dengan perkembangan zaman dan mampu memberikan manfaat nyata dalam menghadapi transformasi digital.

Sejalan dengan era digitalisasi teknologi, kecerdasan buatan (AI) semakin memainkan peran dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam penyebaran dan penguatan nilai-nilai Pancasila. AI dapat digunakan untuk mendeteksi dan mengurangi penyebaran informasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebangsaan serta menjadi sarana edukatif bagi masyarakat dalam memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital (Rahman, 2022). Namun, perlu disadari bahwa AI juga memiliki tantangan tersendiri, seperti kecenderungan algoritma yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat jika tidak dikendalikan dengan baik (Sutanto, 2021). Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam teknologi kecerdasan buatan harus dilakukan dengan pendekatan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Penting untuk memahami bahwa transformasi digital tidak hanya membawa manfaat tetapi juga dapat menimbulkan pergeseran nilai dalam masyarakat. Untuk itu, AI harus dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan persatuan

sebagaimana tercermin dalam sila-sila Pancasila. Dengan memanfaatkan AI secara bijak dan bertanggung jawab, teknologi ini dapat menjadi alat yang memperkuat persatuan bangsa serta menjaga identitas dan moralitas masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi (Hidayat, 2023).

Dalam menghadapi era digital ini, setiap individu memiliki peran dalam menjaga nilai-nilai Pancasila tetap relevan. Masyarakat perlu memperkuat kemampuan literasi dalam dunia digital agar dapat menyaring informasi secara bijak dan terhindar dari pengaruh buruk akibat kemajuan teknologi berbasis digital. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri teknologi menjadi kunci dalam memastikan bahwa AI digunakan untuk memperkuat karakter bangsa, bukan malah melemahkannya. Dengan semangat gotong royong dan kesadaran kolektif, nilai-nilai Pancasila dapat tetap hidup dan berkembang seiring kemajuan zaman, menjadi pedoman yang kuat bagi generasi mendatang dalam membangun bangsa yang lebih maju dan berbudaya.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka guna mengeksplorasi bagaimana kecerdasan buatan berkontribusi dalam memperkuat penyebaran nilai-nilai Pancasila di tengah kemajuan era digital. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah dan buku akademik yang membahas kecerdasan buatan serta komunikasi digital. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis), dengan cara menyusun dan mengkategorikan informasi yang terkumpul ke dalam tema-tema utama seperti pendekatan komunikasi melalui kecerdasan buatan, hambatan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Setelah itu, data dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan yang sesuai, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan berbasis bukti mengenai bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat strategis dalam memperkuat penyebaran nilai-nilai Pancasila di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran kecerdasan buatan dalam berbagai bidang kehidupan telah membawa transformasi besar bagi masyarakat, khususnya dalam konteks kehidupan sosial di Indonesia yang dimana setiap aktifitas akan melibatkan AI atau kecerdasan buatan, yang dimana ini akan menghasilkan pengaruh yang besar dibidang komunikasi dan informasi, yang berpembang

sangat signifikan dalam informasi terutama terkait isu-isu tentang instansi milik negara, ini akan membawa dampak baik dikarenakan adanya transparansi dalam kasus-kasus tertentu. Ini juga akan membawa dampak yang sangat besar dalam nilai-nilai Pancasila yang berguna untuk alat edukasi dan pengajaran nilai-nilai Pancasila yang dimana edukasi seperti moral dan norma sangat minim dilakukan dalam media sosial.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan Negara secara global. Pendidikan Kewarganegaraan dalam dunia baru diartikan sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalan value-based education yaitu kerangka sistematis secara kurikuler, teoritik, dan pragmatik atau sederhananya yaitu pendidikan nilai. Kita semua tau bahwasanya Pendidikan kewarganegaraan (PKN) memegang peran yang sangat penting untuk keberlangsungan Pendidikan moral dan norma dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kita mengetahui peraturan-peraturan kita dapat lebih bijak dalam melakukan sesuatu hal dan dapat menjadi sebuah landasan berpikir. Melihat perkembangan yang begitu pesat dalam dunia teknologi kebanyakan peserta didik kurang antusias dengan pembahasan pelajaran yang sangat monoton oleh karena itu dibutuhkan sebuah edukasi yang relevan dengan cara belajar anak didik pada masa sekarang salah satunya adalah melalui edukasi di media sosial dengan mengangkat topik-topik yang sangat relevan dengan isu-isu sekarang. Diharapkan edukasi seperti ini dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari, yang mana pembelajaran seperti ini sangat efektif di karenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial. Dan juga kebanyakan peserta didik kurang antusias terhadap dunia literasi yang mana cenderung lebih suka mendengarkan dan menonton Gadget masing-masing. Namun dengan adanya teknologi yang mendukung pembelajaran akan memudahkan kegiatan belajar mengajar antara peserta

(Ramadan yasmin Gizza, 2024) bahwasanya aktifitas yang berlebihan menggunakan artificial intelligence dapat mempengaruhi motivasi belajar bagi anak didik ini yang menyebabkan anak didik lebih bergantung kepada artificial intelligence (AI) yang dimana akan mengurangi minat belajar siswa ini akan menghasilkan dampak yang buruk apabila tidak ada pengawasan dari orang terdekat. Dampak yang sangat signifikan akan terjadi Ketika anak didik sudah sangat bergantung terhadap AI dan pada akhirnya anak didik akan meragukan kemampuan dirinya sendiri, (Muhammad Virza An Nurrahman, 2024) ini memiliki dampak yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, Pancasila merupakan ideologi berbangsa yang harus tetap di pertahankan melalui cara-cara yang moderen diantaranya melalui artificial intelligence

AI, (Muhammad Virza An Nurrahman, 2024) kehadiran AI dapat melakukan pekerjaan yang berat dengan sangat mudah di samping itu juga ada kekhawatiran diantaranya hilangnya lapangan pekerjaan,

Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di era sekarang membutuhkan metode-metode yang sistematis. Dalam metode penerapan nilai-nilai Pancasila ini membutuhkan metode yang sangat bagus yang dimana setiap kali penyebarannya baik dalam lingkup masyarakat sipil dan generasi digital haruslah membutuhkan inovasi-inovasi yang menunjang untuk memastikan keberlanjutan dan kelancaran penyebaran nilai-nilai Pancasila ini.

(Muhammad Majid Fadhillah, 2023) dengan hadirnya kecerdasan buatan AI memang membawa dampak baik di beberapa bidang diantaranya Kesehatan teknologi dan keilmuan dan juga di dunia industri namun dengan adanya kecerdasan buatan ini dapat membawa dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan umat manusia kedepannya.

Penerapan nilai Pancasila di era digital ini memberikan dampak yang krusial dalam menanggapi dilema etika seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat contoh-contoh dilema etika diantaranya merosotnya nilai moral yang dimana hilangnya sopan santun di kalangan pemuda bangsa seperti kasus-kasus yang terjadi ditengah masyarakat khususnya dikalangan pelajar, untuk itu perlu adanya pergerakan pemurnian nilai moral salah satunya adalah melakukan edukasi yang intens terhadap peramurid didik. harus ada integritas Konsep ketuhanan yang mahaesa dalam dunia digitalisasi (Muhammad Majid Fadhillah, 2023) dalam kajian ini kita harus memberikan edukasi yang sangat tepat terhadap murid didik dan untuk mengintegrasikan nilai Pancasila agar berjalan dengan baik dan benar harus disertakan dengan kultur yang baik dan benar sebagai mana dalam nilai-nilai Pancasila.

Peran Kecerdasan Buatan dalam Menyebarkan Nilai Pancasila

Perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai perubahan dalam pola komunikasi masyarakat. Menurut (Rahman, 2022), salah satu dampak utama digitalisasi adalah kemudahan dalam menyebarkan informasi, termasuk mengenai nilai-nilai Pancasila. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa informasi yang tersebar tetap sesuai dan tidak menyimpang dari inti dasar Pancasila. (Sutanto, 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan buatan dapat berperan sebagai alat yang membantu dalam menyaring, mengelola, dan menyebarkan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. AI dapat membantu menentukan konten yang mengandung nilai-nilai Pancasila

serta mengelompokkan informasi yang dapat mendukung pembelajaran dan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat.

Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk mengenali pola dalam penyebaran informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui teknik pembelajaran mesin, AI dapat menentukan topik yang sering dibahas oleh masyarakat yang berkaitan dengan kebangsaan dan moralitas. Dengan analisis ini, AI dapat membantu merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila. (Hidayat, 2023) menambahkan bahwa pemanfaatan AI dalam komunikasi digital tidak hanya sebatas menyaring informasi, tetapi juga memberikan wawasan mengenai cara terbaik menyampaikan nilai-nilai kebangsaan agar lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

Kecerdasan buatan (AI) berperan penting dalam mendukung penyebaran nilai-nilai Pancasila di era digital. Melalui berbagai teknologi seperti analisis big data, sistem rekomendasi, serta chatbot edukatif, AI dapat memperkuat komunikasi yang efektif mengenai nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat. Dengan adanya AI, penyampaian informasi menjadi lebih personal, cepat, dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penerapan AI dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan pemerintahan juga dapat memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Menurut (Muhamad et al., 2024), disebutkan bahwa AI juga berperan dalam memperkuat pemahaman tentang sejarah pembentukan Pancasila dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan serta menghadapi tantangan globalisasi secara lebih efektif.

Selain itu, AI dapat membantu dalam mendeteksi serta menangkal ujaran kebencian yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, memastikan bahwa ruang digital tetap menjadi wadah yang positif dan inklusif. Dengan berbagai fungsi tersebut, AI berkontribusi dalam mengembangkan komunikasi yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Berikut ini adalah peran AI dalam mendukung setiap sila Pancasila:

a. Ketuhanan yang Maha Esa

AI dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif mengenai toleransi beragama melalui media sosial dan platform digital (Hendrawan, 2021). Sistem AI berbasis Natural Language Processing (NLP) juga dapat membantu mendeteksi ujaran kebencian berbasis agama dan menandainya untuk ditindaklanjuti oleh moderator atau

pihak berwenang (Guzman, 2020). Teknologi AI dapat dimanfaatkan dalam pengembangan aplikasi pembelajaran agama yang interaktif dan berbasis kecerdasan buatan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman keyakinan.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Menurut (Budiarto, 2021), AI mampu menganalisis opini publik dan menentukan konten yang mengandung unsur diskriminasi atau kekerasan verbal. Dengan teknologi ini, platform digital dapat secara otomatis menghapus atau memberi peringatan terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila. Selain itu, AI dapat digunakan dalam program deteksi dini terhadap ujaran kebencian di media sosial, sehingga dapat mencegah penyebaran konten yang merugikan masyarakat (Lestari, 2019). Sehingga dengan memanfaatkan AI, kampanye sosial dapat lebih efektif dalam menyebarkan pesan-pesan kemanusiaan dan membangun budaya digital yang lebih sehat.

c. Persatuan Indonesia

Dengan bantuan AI, narasi kebangsaan dapat diperkuat melalui sistem rekomendasi konten positif dan inspiratif yang mempromosikan persatuan (Wijaya, 2021). AI juga dapat digunakan dalam kampanye digital untuk mempererat hubungan antarwarga negara dari berbagai latar belakang budaya dan suku bangsa dengan menampilkan cerita-cerita inspiratif tentang keberagaman dan kebersamaan (Setiono, 2022). Melalui analisis big data, AI dapat mengidentifikasi isu-isu yang berpotensi memecah belah masyarakat dan membantu pemerintah serta organisasi sosial dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menjaga persatuan (Budiarto, 2021)

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan

AI dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik melalui platform survei cerdas, analisis opini publik, serta sistem diskusi berbasis AI yang menyaring masukan dari masyarakat secara objektif dan transparan (Purwanto, 2019). Dengan analisis data yang lebih akurat, AI dapat membantu pemerintah dalam memahami aspirasi masyarakat dan merancang kebijakan yang lebih inklusif (Sari, 2021). Teknologi AI juga memungkinkan terwujudnya e-demokrasi, di mana partisipasi

masyarakat dalam berbagai proses pengambilan keputusan dapat ditingkatkan melalui sistem yang lebih interaktif dan terbuka (Hartanto, 2020).

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

AI berperan dalam pemerataan akses informasi dengan menghadirkan layanan digital berbasis bahasa daerah serta analisis kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda (Iskandar, 2022). Dengan demikian, informasi yang diberikan dapat lebih inklusif dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Selain itu, AI dapat membantu dalam penyediaan layanan publik yang lebih efisien, seperti chatbot untuk memberikan informasi mengenai layanan pemerintah dan sistem prediksi kebutuhan sosial yang memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran (Surya, 2021).

Tantangan dan Etika dalam Pemanfaatan AI

Menurut (Atqiya, Muhamad, Nasoha, & Rohmawati, 2024), teknologi digital dan AI dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan, tetapi perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada etika Pancasila agar tetap relevan dengan budaya Indonesia. Terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain:

a. Penyalahgunaan AI

AI dapat digunakan untuk menyebarkan kampanye, tetapi juga bisa berbahaya jika dipakai dengan cara yang salah, sehingga bertentangan dengan nilai kebangsaan. Seperti, ada orang yang bisa menggunakan AI untuk menyebarkan berita palsu (hoaks) atau berkampanye yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Misalnya, ada teknologi seperti deepfake, yaitu video atau suara buatan AI yang bisa meniru seseorang, sehingga bisa digunakan untuk menipu atau memanipulasi opini publik. Jika AI tidak dikendalikan dengan baik, maka dapat menjadi alat bagi kelompok tertentu untuk menyebarkan narasi yang menyesatkan dan memperkeruh suasana di masyarakat, bahkan memecah belah persatuan bangsa (Agustina, 2020). Disini, AI harus diawasi dengan ketat, dan masyarakat harus diberikan edukasi tentang bagaimana mengenali informasi yang benar dan yang menyesatkan agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang tidak benar.

b. Bias Algoritma

Algoritma AI dirancang berdasarkan data yang diberikan. Jika data yang digunakan mengandung penyimpangan tertentu, misalnya, jika algoritma media sosial lebih sering menampilkan konten yang mengandung kebencian atau perpecahan, ini

bisa membuat masyarakat terpengaruh dan semakin terpecah. Fenomena ini sering disebut *echo chamber*, yaitu ketika seseorang hanya melihat informasi yang mendukung sudut pandangnya saja, tanpa mendapatkan pandangan yang berbeda. Akibatnya, orang bisa menjadi semakin fanatik dan sulit menerima perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan peraturan yang ketat serta transparansi dalam pengembangan AI. Pengembang AI harus memastikan bahwa sistem yang mereka buat tetap berimbang dan tidak berpihak. Pemerintah juga perlu membuat aturan supaya AI tidak digunakan untuk menyebarkan kebencian atau kampanye yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Handayani, 2021).

c. Keamanan Data

Pemanfaatan AI dalam komunikasi harus memperhatikan privasi dan keamanan data pengguna agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Salah satu ancaman utama adalah kebocoran data pribadi yang dapat digunakan untuk memanipulasi kampanye politik. Dalam konteks ini, diperlukan peraturan perlindungan data yang kuat, seperti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), serta pengawasan terhadap perusahaan yang mengelola data pengguna (Yulianto, 2020). Selain itu, pengguna juga perlu diberikan pemahaman tentang cara melindungi data dalam interaksi digital yang melibatkan AI.

Strategi Komunikasi Berbasis AI dalam Mempromosikan Pancasila

Dalam jurnal (Atqiya, Muhamad, Nasoha, & Ramadhani, 2024), disebutkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam komunikasi kebangsaan harus didasarkan pada strategi yang terarah dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. AI dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman tentang Pancasila dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berbasis data. Selain itu, jurnal ini juga membahas mengenai pentingnya pengembangan kebijakan yang mendukung pemanfaatan AI secara etis dalam penyebaran nilai-nilai kebangsaan agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Beberapa strategi diantaranya:

a. Pemanfaatan Chatbot dan Asisten Virtual

Menurut (Hidayat, 2023), AI dapat digunakan dalam bentuk chatbot dan asisten virtual yang memberikan edukasi interaktif mengenai Pancasila. Misalnya, chatbot di media sosial atau aplikasi pendidikan dapat memberikan informasi tentang sejarah, filosofi, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

teknologi ini, masyarakat dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat, serta mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan konteks yang dibutuhkan.

b. Analisis Sentimen Media Sosial

AI dapat digunakan untuk menganalisis pandangan publik terkait dengan isu-isu kebangsaan. Studi oleh (Nugroho, 2021) menunjukkan bahwa dengan memahami pola komunikasi masyarakat di media sosial, pemerintah dan organisasi terkait dapat merancang kampanye komunikasi yang lebih efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Melalui analisis ini, AI dapat mengidentifikasi topik yang paling banyak dibicarakan dan menentukan pendekatan komunikasi yang paling sesuai untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan.

c. Moderasi Konten Digital

Dengan kemampuannya dalam pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP), AI dapat membantu dalam moderasi konten digital untuk menyaring ujaran kebencian, hoaks, dan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Putri, 2023). Algoritma AI dapat secara otomatis mendeteksi konten yang mengandung provokasi atau informasi palsu dan memberikan peringatan kepada pengguna sebelum mereka menyebarkan informasi yang tidak benar. Dengan demikian, AI dapat membantu menjaga lingkungan digital yang lebih sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Penyebaran Konten Positif melalui Algoritma Cerdas

Menurut (Widodo, 2023), AI dapat membantu dalam mengoptimalkan distribusi konten edukatif tentang Pancasila di berbagai platform digital. Dengan algoritma cerdas, konten yang mempromosikan persatuan, keadilan sosial, dan nilai-nilai kebangsaan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. AI dapat menyesuaikan konten yang direkomendasikan kepada pengguna berdasarkan minat dan pola interaksi mereka di dunia digital, sehingga pesan-pesan kebangsaan lebih efektif tersampaikan kepada target audiens.

e. Pemanfaatan AI dalam Pembuatan Konten Kreatif

AI dapat digunakan dalam pembuatan konten edukatif seperti video animasi, infografis, dan artikel yang menarik bagi generasi muda. (Santoso, 2023) menegaskan bahwa dengan pendekatan visual dan interaktif, nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah

dipahami dan diterima. Teknologi AI dapat membantu dalam menciptakan materi yang lebih menarik dan inovatif, sehingga masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam strategi komunikasi digital dapat menjadi solusi efektif dalam mempromosikan nilai-nilai dasar Pancasila di tengah perkembangan era digital. Dengan menerapkan strategi yang tepat, AI dapat membantu menciptakan lingkungan informasi yang sehat, mencegah penyebaran hoaks, dan memperkuat persatuan bangsa. Selain itu, Selain itu, AI juga turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, sehingga mereka dapat lebih bijak dan kritis dalam menerima serta membagikan informasi. Dengan pendekatan yang interaktif seperti chatbot edukatif, analisis sentimen media sosial, dan moderasi konten digital, AI dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.

Namun, implementasi AI dalam komunikasi digital harus dilakukan dengan bijak dan berlandaskan prinsip etika sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Pemerintah, akademisi, dan industri teknologi perlu bekerja sama dalam mengembangkan regulasi yang memastikan bahwa AI digunakan secara bertanggung jawab dan tidak mengancam nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, perlu ada pengawasan terhadap algoritma yang digunakan agar tidak menimbulkan bias atau ketidakadilan dalam penyebaran informasi.

Merujuk pada kesimpulan tersebut, agar pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam komunikasi digital dapat memberikan kontribusi positif dan memperkuat nilai-nilai Pancasila, diperlukan tindakan nyata dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Literasi Digital: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengadakan program pelatihan literasi digital bagi masyarakat agar lebih memahami cara kerja AI dan dampaknya terhadap informasi yang diterima.
2. Penguatan Aturan Teknologi: Diperlukan kebijakan yang jelas dan tegas dalam mengawasi penggunaan AI di media digital agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Kerja sama antara sektor pemerintah, dunia akademik, dan industri teknologi perlu dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan buatan (AI) yang lebih inklusif dan selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa.

4. Pengembangan AI Berbasis Kearifan Lokal: AI yang digunakan harus mampu mengenali dan mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia agar tidak tergerus oleh pengaruh luar yang tidak sesuai dengan identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). *Etika digital dalam penggunaan AI*. Prenadamedia Group.
- Atqiya, A. N., Muhamad, A., Nasoha, M., & Ramadhani, A. F. (2024). Pancasila sebagai ideologi negara: Implementasi nilai-nilai dalam kehidupan nasional dan internasional.
- Atqiya, A. N., Muhamad, A., Nasoha, M., & Rohmawati, A. F. (2024). Urgensi Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu, perlunya Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu, tantangan Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu, 2(4).
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Ummu Syuhada, R. P., Natasyah, R. U., & Darrohmah, S. A. (2024). Pancasila sebagai sistem etika, etika kehidupan berbangsa, dan perlunya Pancasila sebagai sistem etika. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 1(4), 72–80. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.938>
- Budiarto, A. (2021). *Artificial intelligence dan etika digital dalam komunikasi*. Gramedia.
- Ceruzzi, P. E. (2003). *A history of modern computing*. MIT Press.
- Fadhillah, M. M., Prasetya, G., Pradana, A., Prio, A., & Santoso, A. (2023). Penerapan Pancasila di dalam era digital. *Garuda Widyakarya*, 816–827.
- Guzman, A. L. (2020). *Artificial intelligence and communication ethics*. Oxford University Press.
- Handayani, D. (2021). *Pengaruh algoritma AI dalam polarisasi sosial di Indonesia*. UB Press.
- Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). Literature review: Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal EMPATI*, 13(4). <https://doi.org/10.14710/empati.2024.46697>
- Hartanto, E. (2020). *E-demokrasi dan teknologi pemerintahan digital*. Laksana Media.
- Hendrawan, R. (2021). *Teknologi AI untuk moderasi beragama*. Humaniora Press.
- Hidayat, M. (2023). AI dan strategi komunikasi kebangsaan. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 17(3), 78–92.
- Huntington, S. P. (1996). *The clash of civilizations and the remaking of world order*. Simon & Schuster.
- Iskandar, Y. (2022). *Teknologi dan inklusi sosial di Indonesia*. LP3ES.

- Johnson, D. G. (2010). *Computer ethics: Analysing information technology ethics issues*. Prentice Hall.
- Lestari, M. (2019). *Manajemen risiko ujaran kebencian di dunia maya*. Rajagrafindo Persada.
- Muhamad, A., Nasoha, M., Atqiya, A. N., & Widiya, A. A. (2024). Peran Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara dalam dinamika sejarah dan perkembangannya, 2, 379–395.
- Nanda, T. (2001). *Globalisasi dan transformasi nilai budaya lokal*. Pustaka Bangsa.
- Nasoha, A. M. M., Atqiyah, A. N., & Aulia, D. R. (2025). Konsep dan urgensi dasar negara: Kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, 5(UUD 1945).
- Nugroho, D. (2021). Analisis sentimen media sosial dalam konteks kebangsaan. *Jurnal Keamanan Digital*, 5(4), 21–35.
- Nurrahman, M. V. A., & Najicha, F. U. (2024). Dampak kehadiran artificial intelligence terhadap penegakan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 32–38. <https://doi.org/10.31764/civicus.v12i1.16085>
- Purwanto, E. (2019). *Partisipasi publik dalam sistem digital*. Deepublish.
- Putri, L. S. (2023). AI dan moderasi konten digital. *Jurnal Media dan Teknologi Sosial*, 9(2), 65–80.
- Rahman, A. (2022). Peran AI dalam menyebarkan nilai kebangsaan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 14(2), 45–58.
- Santoso, Y. (2023). Pengaruh AI terhadap pembuatan konten edukatif. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Digital*, 8(3), 34–47.
- Sari, D. (2021). *Pemerintahan inklusif dan teknologi*. UB Press.
- Setiono, M. (2022). *Cerita digital dan persatuan bangsa*. Deepublish.
- Surya, H. (2021). *AI dan layanan publik*. Andi Offset.
- Sutanto, H. (2021). Dampak AI terhadap persepsi publik. *Jurnal Sosial Digital*, 10(1), 112–130.
- Widodo, B. (2023). Pemanfaatan AI dalam penyebaran konten positif. *Jurnal Digital dan Pendidikan Kebangsaan*, 12(1), 89–102.
- Wijaya, I. (2021). *Narasi kebangsaan di era digital*. Kompas.
- Yulianto, B. (2020). *Keamanan siber dan perlindungan data pribadi*. Elex Media Komputindo.